



ANALISIS CERPEN "IJAZAH" KARYA EMHA AINUN NAJIB: PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Muhamad Yusro¹, Wahidatul Murtafi'ah²

^{1&2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 28 Juni. 2025

Perbaikan 12 Sept. 2025

Disetujui 18 Sept. 2025

Kata Kunci:

Cerpen, pendekatan sosiologi

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk mengkaji cerpen "Ijazah" dari perspektif sosiologi, dengan fokus pada kritik sosial yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai yang diusung, dan bagaimana cerpen ini mencerminkan kondisi masyarakat serta sistem pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan yang ingin disampaikan oleh Emha Ainun Najib dan relevansinya dengan konteks sosial budaya saat ini. Menganalisis cerpen ijazah karya Emha Ainun Najib ini menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini dipilih untuk lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis nilai sosiologi cerpen tersebut. Hasil dari penelitian ini terdapat nilai sosial, nilai pendidikan, nilai estetika, nilai moral dan nilai religius

© 2025 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: yusroy170@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki kekuatan dalam merefleksikan realitas sosial, budaya, dan kemanusiaan. Cerpen sebagai bentuk karya sastra yang padat dan ringkas sering kali menyimpan pesan-pesan sosial yang kuat dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Salah satu cerpen yang menarik untuk dianalisis adalah Ijazah karya Emha Ainun Najib, seorang sastrawan dan budayawan yang dikenal sering mengangkat tema-tema sosial dan keagamaan dalam karyanya.

Cerpen Ijazah menggambarkan persoalan pendidikan, status sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat. Kisah ini secara

kritis menyinggung bagaimana selebar ijazah sering kali dianggap sebagai penentu nilai diri seseorang, bahkan lebih penting dari karakter dan kemanusiaannya. Realitas tersebut masih sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, di mana gelar dan formalitas pendidikan sering kali menjadi tolok ukur keberhasilan, meskipun belum tentu mencerminkan kualitas manusia secara utuh.

Penulis memilih cerpen ini untuk dianalisis karena kandungan sosialnya yang kuat dan menyentuh. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengkaji hubungan antara teks sastra dan realitas sosial yang melatarbelakanginya. Melalui

pendekatan ini, analisis tidak hanya berfokus pada unsur intrinsik cerita, tetapi juga memperhatikan latar sosial, nilai, dan kritik sosial yang ingin disampaikan pengarang.

Pentingnya analisis ini terletak pada upaya membangun kesadaran pembaca terhadap realitas sosial yang digambarkan dalam karya sastra. Dengan memahami karya sastra melalui pendekatan sosiologi, pembaca dapat lebih peka terhadap ketimpangan sosial, nilai-nilai kemanusiaan, serta pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengejar formalitas, tetapi juga mengedepankan keadilan dan kemanusiaan. Analisis ini juga merupakan bentuk apresiasi terhadap karya sastra sebagai media reflektif dan kritik sosial yang membangun.

Penulis memilih untuk menganalisis cerpen "Ijazah" karya Emha Ainun Najib karena cerpen ini sarat dengan nilai-nilai sosial, kritik terhadap realitas masyarakat, dan potret kehidupan rakyat kecil yang seringkali diabaikan oleh sistem. Emha Ainun Najib dikenal sebagai sastrawan yang peka terhadap kondisi sosial, politik, dan budaya, sehingga karya-karyanya banyak memuat realitas sosial yang relevan untuk dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi digunakan karena mampu menggali hubungan antara karya sastra dan kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Cerpen "Ijazah" tidak hanya menyampaikan cerita personal tokohnya, tetapi juga mengungkap ketimpangan sosial, pendidikan yang tidak merata, serta ironi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan pendekatan ini, saya dapat menelaah bagaimana struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan kritik sosial direpresentasikan dalam karya tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis karya sastra. Karya sastra yang dijadikan subjek penelitian adalah cerpen berjudul „ijazah,, karya Emha Ainun Najib. Aspek-aspek yang diteliti dari cerpen,, ijazah,,Data yang dihasilkan berupa nilai nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut dan penjelasannya.

Berbagai buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan pendekatan sosiologi sastra digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data-data yang telah di temukan adalah dengan membaca cerpen ijazah karya Emha Ainun Najib ditemukan. Metode pengumpulan data dan mencatat yang berhubungan dengan nilai sosial dan aspek sosial, moral dan pendidikan yang ada dalam cerpen ijazah karya Emha Ainun Najib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam kalimat cerpen

a.Nilai pendidikan

“Orang tua saya tidak pernah menuntut saya menjadi sarjana, tetapi mereka selalu mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab.”

Kalimat ini menunjukkan nilai pendidikan, bukan hanya dari aspek formal seperti sekolah dan ijazah, tapi juga pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan budi pekerti. Cerpen ini menekankan bahwa pendidikan sejati tidak hanya diukur dari gelar, tapi dari nilai-nilai hidup yang ditanamkan sejak kecil.

b.Nilai estetika

“Saya hidup bukan dari ijazah, tetapi dari keyakinan, kerja keras, dan pertolongan Tuhan.”

Kalimat ini mengandung nilai estetika karena menggunakan gaya bahasa yang sederhana namun dalam makna, menyampaikan pesan dengan cara yang menyentuh hati dan menggugah pemikiran pembaca. Ada keindahan dalam kesederhanaan kata-kata yang menyimpan pesan moral dan filosofi hidup.

c.Nilai religius

"Saya hanya bisa menangis dan bersujud. Saya serahkan semuanya kepada Allah."

Kalimat ini menunjukkan nilai religius karena menggambarkan kepasrahan dan keimanan tokoh kepada Tuhan dalam menghadapi kesulitan hidup. Sikap berserah diri kepada Allah adalah bentuk spiritualitas dan kepercayaan bahwa segala sesuatu sudah dalam kuasa-Nya.

d.Nilai sosial

"Orang-orang mengira, tanpa ijazah aku ini manusia gagal."

Kalimat ini mencerminkan realitas sosial bahwa masyarakat sering menilai seseorang dari status pendidikan formal, bukan dari kemampuan atau kepribadiannya.

Nilai sosial yang nampak, yaitu pandangan sosial yang tidak adil. Labelisasi sosial terhadap orang yang tidak berijazah. Tekanan sosial terhadap individu yang dianggap "tidak sukses".

e.Nilai Moral

Contoh kalimat: "Tapi saya tidak ingin bekerja hanya karena ijazah. Kalau saya tidak mampu, jangan diberi."

Kalimat ini menunjukkan integritas moral tokoh utama. Makna moral: Ia tidak mau memanfaatkan sistem atau berbohong hanya demi mendapatkan pekerjaan. Ia menunjukkan sikap adil, rendah hati, dan bertanggung jawab secara etika.

f.Nilai Sosial

“Di negeri ini, kalau kamu tidak punya ijazah, kamu tidak dianggap.”

Kutipan tersebut mencerminkan realitas sosial dalam masyarakat, di mana ijazah atau pendidikan formal menjadi tolak ukur utama dalam menilai kemampuan, status, bahkan harga diri seseorang. Nilai sosial yang tampak dalam kutipan ini adalah:

1. Diskriminasi sosial:

Masyarakat cenderung memandang rendah orang-orang yang tidak berpendidikan formal, meskipun mereka memiliki kemampuan, pengalaman, dan integritas.

2. Struktur sosial tidak adil:

Sistem sosial lebih menghargai simbol formal seperti ijazah dibandingkan nilai kemanusiaan seperti kejujuran, kerja keras, atau dedikasi.

3. Kritik terhadap masyarakat modern:

Cerpen ini menyindir keras bagaimana masyarakat terlalu bergantung pada legalitas

administratif, tanpa mempertimbangkan kualitas manusia secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Cerpen "Ijazah" karya Emha Ainun Najib mengandung nilai-nilai moral, sosial, religius, nilai estetika dan Nilai pendidikan, yang mencerminkan perjalanan seorang individu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan hidup. Dari analisis berbagai nilai yang terkandung di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa cerpen ini mengangkat beberapa pilar penting yang esensial dalam membentuk karakter dan pandangan hidup.

Struktur sosial dalam cerpen menunjukkan adanya ketimpangan, di mana individu yang tidak memiliki ijazah cenderung termarginalkan, meskipun memiliki moral yang lebih luhur. Kekuatan dalam cerpen ditampilkan dalam dua sisi: kekuasaan formal yang bersifat administratif dan kekuatan moral yang justru lahir dari kesadaran dan pengalaman hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Semi, Atar. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Ainun Najib, Emha. (2003). *_Yang Terhormat Nama Saya_*. Yogyakarta: Bentang Budaya. (Sumber utama puisi yang dianalisis).

Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anggraini, B., dan Permana Indra. (2019) "Analisis Novel "Lafal Cinta" Karya Kurniawan Al-Isyhad: Menggunakan Pendekatan sosiologi". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Jaujahari, I. (2022) "Pendekatan sosiologi dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim". *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*.

Sumber online Website Resmi Emha Ainun Najib: <https://www.caknun.com/> (Untuk biografi dan karya-karya Cak Nun)